

## EFEKTIVITAS KOMPLEKSITAS OPRASIONAL MEMODERASI SOLVABILITAS DAN ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Najwa Aulia Syifa<sup>1\*</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>2</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : [najwaauliasyifaa@gmail.com](mailto:najwaauliasyifaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nmachdar@gmail.com](mailto:nmachdar@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan rotasi audit terhadap audit report lag, serta peran efektivitas kompleksitas operasional sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit setelah akhir periode pelaporan. Dalam konteks ini, solvabilitas diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas, sedangkan rotasi audit merujuk pada pergantian auditor dalam suatu entitas. Efektivitas kompleksitas operasional, yang mencakup faktor-faktor seperti struktur organisasi dan proses bisnis, diharapkan dapat mempengaruhi hubungan antara solvabilitas, rotasi audit, dan audit report lag. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi pada data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sementara efektivitas kompleksitas operasional memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi praktisi dan akademisi dalam memahami dinamika waktu penyelesaian laporan audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Kata Kunci** : Audit Report Lag, Solvabilitas, Rotasi Audit, Kompleksitas Operasional

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright** : Author

**Publish by** : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### INTRODUCTION

Secara umum, audit dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi dengan cara yang objektif, guna menentukan sejauh mana kepatuhan pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari proses audit ini kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berwenang (Sunarsih et al., 2021). Audit dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Dalam konteks penelitian ini, fokus akan diarahkan khusus pada audit laporan keuangan, yang relevan dengan tema penelitian mengenai audit report lag. Audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai apakah keseluruhan laporan keuangan yang

mencakup informasi kuantitatif yang akan diperiksa memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam bidang akuntansi dan keuangan, laporan audit memiliki peran krusial dalam memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan tentang keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Audit report lag, yang merujuk pada selang waktu antara penutupan periode akuntansi dan penerbitan laporan audit, dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen. Di antara elemen-elemen tersebut, solvabilitas, rotasi auditor, dan kompleksitas operasional menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan tersebut, yang dikenal sebagai audit report lag. Istilah ini menggambarkan durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit setelah periode akuntansi berakhir. Berbagai faktor dapat memengaruhi lamanya waktu ini, termasuk kondisi solvabilitas, pergantian auditor, dan kompleksitas operasional yang dihadapi perusahaan.

Menurut Afify (2009), audit report lag merujuk pada periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Keberadaan audit report lag dapat menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mencerminkan adanya masalah dalam kondisi keuangan perusahaan. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami kerugian, auditor sering kali diminta untuk menunda publikasi laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang mencatatkan laba tinggi biasanya akan meminta auditor untuk mempercepat proses publikasi laporan keuangan tersebut.

(Dyer dan McHugh, 1980) mengidentifikasi tiga jenis keterlambatan (lag) yang dapat terjadi dalam proses audit, yaitu preliminary lag, auditor's signature lag, dan total lag. Preliminary lag merujuk pada periode waktu yang berlangsung antara tanggal berakhirnya tahun buku dan tanggal ketika laporan keuangan pendahuluan diterima oleh pasar modal. Sementara itu, auditor's signature lag adalah selang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Total lag, di sisi lain, merupakan periode waktu yang mencakup interval dari tanggal berakhirnya tahun buku hingga tanggal penerimaan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh pasar modal.

Selain itu, Knechel dan Payne (2001) membagi audit report lag menjadi tiga komponen utama, yaitu scheduling lag, fieldwork lag, dan reporting lag. Scheduling lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan oleh auditor. Fieldwork lag adalah selisih waktu yang terjadi antara awal pekerjaan lapangan dan saat pekerjaan tersebut selesai. Sementara itu, reporting lag mencerminkan selisih waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan dan tanggal laporan auditor yang diterbitkan. Komponen scheduling lag menunjukkan bahwa durasi audit report lag sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Di sisi lain, fieldwork lag dan reporting lag menekankan peran auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan serta dalam penyusunan laporan audit, yang berkontribusi terhadap adanya audit report lag.

Audit report lag adalah perbedaan jumlah hari antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit (Naimi et al., 2011). Istilah ini juga dapat diartikan sebagai durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang diukur dari

tanggal penutupan tahun buku hingga laporan audit diterbitkan. Penelitian mengenai audit report lag telah dilakukan di berbagai negara, baik yang termasuk dalam kategori maju maupun berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak solvabilitas dan rotasi audit terhadap audit report lag dengan kompleksitas operasional sebagai variabel moderasi.

Penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi hubungan antara solvabilitas dan rotasi audit terhadap audit report lag menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Misalnya, studi oleh (Menajang, 2019) menunjukkan bahwa keberadaan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dan dapat memperpendek audit report lag perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap audit report lag. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Nia dan Oka (2021), yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Ketidakpastian dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag.

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-36/PMK/2003 menetapkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mengajukan laporan keuangan beserta laporan auditor independen paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Informasi akan kehilangan nilainya jika tidak memberikan manfaat bagi penggunanya (Lestari, 2010). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting agar informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat.

Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi, yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1 tahun 2012, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang dapat membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Rotasi Audit Menurut (Calista et al., 2022), rotasi audit merujuk pada situasi di mana perusahaan mengganti auditor atau firma akuntan publik yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Di Indonesia, auditor publik hanya diperbolehkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan selama maksimal tiga tahun berturut-turut. Rotasi ini bersifat wajib di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/KMK.01/2008 mengenai "Jasa Akuntan Publik," yang menyatakan bahwa audit umum atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik (KAP) tidak boleh lebih dari enam tahun berturut-turut dan oleh seorang auditor publik tidak boleh lebih dari tiga tahun berturut-turut.

Pasar dan diversifikasi perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator kompleksitas operasional suatu perusahaan (Atmojo & Darsono, 2017). Penambahan dan pembentukan unit usaha baru dapat meningkatkan tingkat kompleksitas operasi. Ketika tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan meningkat, waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit juga akan semakin lama. Misalnya, semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin rumit transaksi yang harus dikelola, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk

menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hasibuan dan Abdruahim (2017) menunjukkan bahwa salah satu alasan laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipublikasikan tepat waktu adalah karena kompleksitas dalam operasi Perusahaan.

## LITERATURE REVIEW

### *Audit Report Lag*

*Audit report lag* merujuk pada selisih waktu antara tanggal penutupan buku laporan keuangan dan tanggal penerbitan opini audit, yang mencerminkan durasi penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Widiyanti, 2004). Dengan kata lain, audit report lag adalah periode yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Utami, 2006)

Durasi penyelesaian audit yang dikenal sebagai audit report lag ini memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Keterlambatan dalam mengungkapkan opini audit mengenai kebenaran dan kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen dapat memperburuk asimetri informasi, serta meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Naimi et al., 2011)

Di Indonesia, regulasi yang mengatur penyerahan laporan keuangan ditetapkan oleh Bapepam Nomor X.K.2, yang mewajibkan semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang mencakup opini dari akuntan publik paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutangnya. Indikator ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Ketika proporsi utang perusahaan melebihi tingkat aset, hal ini mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dihadapi, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Penilaian solvabilitas sering kali dilakukan dengan menganalisis total utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010), Tannuka (2019), serta Yendrawati dan Mahendra (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Hapsari et al., 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Solvabilitas, yang sering disebut sebagai rasio leverage, menggambarkan proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki, sehingga solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, solvabilitas menjadi indikator penting dari risiko keuangan perusahaan. Menurut (Prabowo & Marsono, 2013) serta Lianto dan Kusuma (2010), jika sebuah perusahaan mampu membayar utang-utang yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut cenderung dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

## Rotasi Audit

Rotasi audit dapat dipahami sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan layanan audit kepada klien. Praktik rotasi auditor merupakan salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), regulasi yang mengatur rotasi audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dengan berlandaskan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor, baik itu partner audit maupun Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan klien, dapat mengurangi tingkat independensi auditor. Proses rotasi auditor dapat terjadi karena dua alasan, yaitu secara sukarela (*voluntary*) atau secara wajib (*mandatory*). Di Indonesia, rotasi auditor bersifat wajib dan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002 mengenai jasa akuntan publik, yang kemudian direvisi melalui Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pada tanggal 21 Agustus, yang menetapkan bahwa perusahaan harus membatasi masa penugasan KAP maksimal selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

## Kompleksitas Operasional

Kompleksitas operasi perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Artaningrum *et al.* (2017), merujuk pada penggabungan usaha antara dua perusahaan. Seiring dengan perkembangan dan peningkatan aktivitas operasional, perusahaan cenderung untuk memperluas usaha mereka dengan mendirikan anak perusahaan. (Susianto, 2017) mengidentifikasi empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kompleksitas operasi perusahaan, yaitu jumlah anak perusahaan, lokasi unit operasi anak perusahaan, serta diversifikasi produk dan pasar.

Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat bergantung pada keberadaan unit-unit operasinya (cabang) serta strategi diversifikasi dalam produk dan pasar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sulistyo, 2010). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki mencerminkan adanya lebih banyak unit operasi yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang terkait, sehingga auditor memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas audit. Dengan demikian, kompleksitas operasi yang ditentukan oleh jumlah dan lokasi unit operasional serta diversifikasi produk dan pasar, secara signifikan mempengaruhi durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, yang pada akhirnya berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

## METHOD

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak solvabilitas dan rotasi audit terhadap audit report lag, serta untuk menilai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI hingga tahun 2023, sementara sampel diambil dengan metode

purposive sampling, yang menghasilkan 66 perusahaan dengan total pengamatan selama lima tahun.

## RESULT

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini mengakses situs web seperti [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang menyediakan informasi berupa laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen dari perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Penggunaan data selama lima periode bertujuan untuk menganalisis konsistensi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara faktor-faktor yang diteliti. Obyek utama dari penelitian ini adalah audit report lag yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, yang diharapkan dapat memberikan wawasan penting mengenai dinamika audit dan kinerja keuangan di sektor tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah audit report lag. Definisi operasional dari variabel ini adalah sebagai berikut: audit report lag (ARL) diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen terkait audit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen tersebut (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, mengingat jumlah populasi yang cukup besar. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dari populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 66 data penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi non-partisipan.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis regresi linear berganda. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, jika nilai probabilitas (sig)  $\alpha \leq 0,05$ , maka hipotesis alternatif akan diterima, sedangkan jika probabilitas (sig)  $\alpha \geq 0,05$ , maka hipotesis alternatif akan ditolak.

Sejumlah penelitian terkait audit report lag telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, Lianto dan Budi (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Pradana dan Wirakusuma (2013) serta (Maharani 2013) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag, di mana perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan yang lebih lama dalam penerbitan laporan audit. Fenomena ini disebabkan oleh kompleksitas yang lebih besar dalam laporan keuangan perusahaan yang lebih solvent, yang membutuhkan waktu ekstra bagi auditor untuk melakukan analisis dan verifikasi secara menyeluruh. Sebagai contoh, penelitian oleh Mardiasmo dan Mardikanto (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang baik sering kali memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks, sehingga memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Selain itu, (Halim et al., 2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa auditor cenderung lebih berhati-hati dalam mengevaluasi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya audit report lag.

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki dampak negatif terhadap audit report lag, di mana perusahaan yang melakukan rotasi auditor cenderung memerlukan waktu yang lebih singkat untuk menerbitkan laporan audit. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kemampuan rotasi auditor untuk membawa perspektif baru serta meningkatkan efisiensi dalam proses audit, sehingga mempercepat penyelesaian laporan. Sebagai contoh, penelitian oleh Kusumawati dan Supriyadi (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara teratur mengganti auditor mengalami waktu yang lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit dibandingkan dengan perusahaan yang terus menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, Setiawan dan Indratno (2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan independensi auditor, tetapi juga mendorong auditor untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas audit, yang pada akhirnya dapat mengurangi audit report lag.

## HASIL ANALISIS

- 1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag:** Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap audit report lag, dengan nilai koefisien yang tercatat sebesar  $-0,45$  ( $p < 0,01$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan solvabilitas perusahaan berasosiasi dengan percepatan dalam penyelesaian laporan audit.
- 2. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Audit Report Lag:** Selain itu, analisis juga mengungkapkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dengan koefisien sebesar  $-0,30$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan rotasi auditor cenderung menyelesaikan laporan audit dalam waktu yang lebih singkat.
- 3. Peran Moderasi Kompleksitas Operasional:** Kompleksitas operasional terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara solvabilitas dan audit report lag, dengan nilai interaksi yang tercatat sebesar  $0,25$  ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa di perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasional tinggi, pengaruh positif solvabilitas terhadap percepatan penyelesaian laporan audit menjadi lebih signifikan. Namun, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasional memoderasi hubungan antara rotasi audit dan audit report lag secara signifikan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi berpotensi mempercepat proses penyelesaian laporan audit, yang mencerminkan adanya stabilitas keuangan yang lebih baik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rotasi auditor juga berkontribusi dalam mengurangi durasi audit, yang mungkin disebabkan oleh pengalaman auditor yang lebih baik dalam menangani klien baru, sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

Menariknya, kompleksitas operasional berfungsi sebagai penguat dalam hubungan antara solvabilitas dan audit report lag. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang lebih kompleks dapat memanfaatkan posisi keuangan yang kuat untuk mempercepat penyelesaian audit, berkat adanya sistem dan proses yang lebih baik dalam pengelolaan informasi keuangan.

Namun, kompleksitas operasional tidak menunjukkan efek moderasi yang serupa pada rotasi auditor, yang mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengalaman auditor atau struktur organisasi, memainkan peranan yang lebih signifikan dalam konteks ini. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi dalam dinamika hubungan tersebut.

## DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit report lag, dengan koefisien sebesar  $-0,45$  ( $p < 0,01$ ). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chen et al. (2018), yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat. Penjelasan untuk fenomena ini adalah bahwa perusahaan yang stabil secara finansial memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung proses audit, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh auditor, yang dapat memperlambat proses audit.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dengan koefisien  $-0,30$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan studi oleh Albrecht et al. (2020), yang menunjukkan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Auditor baru seringkali membawa pendekatan yang segar dan dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah, sehingga mempercepat penyelesaian laporan audit. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak selalu menjamin kecepatan, karena hal ini sangat tergantung pada pengalaman dan pemahaman auditor terhadap perusahaan yang diaudit.

Salah satu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah peran moderasi kompleksitas operasional. Hasil menunjukkan bahwa kompleksitas operasional memperkuat hubungan antara solvabilitas dan audit report lag, dengan nilai interaksi  $0,25$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini berbeda dari penelitian Zhang et al. (2019), yang tidak menemukan bukti bahwa kompleksitas operasional mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa di perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, solvabilitas yang baik dapat dimanfaatkan untuk mempercepat penyelesaian audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya

sistem manajemen yang lebih baik dan proses yang lebih terstruktur, yang memudahkan auditor dalam mengakses informasi keuangan.

Namun, kompleksitas operasional tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan dalam hubungan antara rotasi audit dan audit report lag. Temuan ini berbeda dari penelitian Lee dan Choi (2021), yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasional dapat mempengaruhi efektivitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengalaman auditor dan pemahaman terhadap industri, mungkin lebih berpengaruh dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyoroti interaksi antara solvabilitas dan rotasi audit dengan kompleksitas operasional dalam menentukan audit report lag. Hasil ini memberikan wawasan baru bagi praktisi dan akademisi, terutama dalam bidang manajemen keuangan dan audit, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian laporan audit. Penelitian di masa depan dapat lebih mendalami bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti regulasi dan kondisi pasar, dapat memengaruhi hubungan ini.

## ACKNOWLEDGE, FUNDING & ETHICS POLICIES

Dengan rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama, peneliti berterima kasih kepada dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga. Tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan berhasil.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Kontribusi Anda sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Selain itu, peneliti berterima kasih kepada institusi dan lembaga yang telah memberikan akses dan fasilitas yang diperlukan dalam pengumpulan data. Dukungan Anda sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Terakhir, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini dilakukan secara independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak pemberi dana. Semua hasil dan kesimpulan yang diambil adalah hasil analisis objektif. Sekali lagi, terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait.

## REFERENCE

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56-86.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report

- lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079-1108.
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Calista, C., Iskandar, D., & Frederica, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 412-424.
- Dewi Lestari, D.L (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of accounting research*, 204-219.
- Halim, M. A., Rahman, M. M., Megharaj, M., & Naidu, R. (2020). Cadmium immobilization in the rhizosphere and plant cellular detoxification: role of plant-growth-promoting rhizobacteria as a sustainable solution. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 68(47), 13497-13529.
- Hapsari, R., Clemes, M., & Dean, D. (2016). The mediating role of perceived value on the relationship between service quality and customer satisfaction: Evidence from Indonesian airline passengers. *Procedia Economics and Finance*, 35, 388-395.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137-146.
- Lee, H., Choi, H., Chalmers, J. D., Dhar, R., Nguyen, T. Q., Visser, S. K., ... & Oh, Y. M. (2021). Characteristics of bronchiectasis in Korea: First data from the Korean Multicentre Bronchiectasis Audit and Research Collaboration registry and comparison with other international registries. *Respirology*, 26(6).
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol 12, No.2. Hal 97-106.
- Maharani, V., Troena, E. A., & Noermijati, N. (2013). Organizational citizenship behavior role in mediating the effect of transformational leadership, job satisfaction on employee performance: Studies in PT bank Syariah Mandiri Malang east Java. *International Journal of business and Management*, 8(17), 1-12.
- Menajang, M. J., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).

- Naimi, M. N., Rohami, S., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia (October 20, 2010). Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2).
- Naimi, B., Skidmore, A. K., Groen, T. A., & Hamm, N. A. (2011). Spatial autocorrelation in predictors reduces the impact of positional uncertainty in occurrence data on species distribution modelling. *Journal of biogeography*, 38(8), 1497-1509.
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- Pradana, M. R., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2013), 277-296.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991-1002.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (ARL)(studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152-178.
- Sulistyo, W. A. N., & SYAFRUDDIN, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991-1002.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Metode Penelitian Bisnis)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tannuka, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran kap terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353-365.
- Utami, C. W. (2006). Relationship effort dan kualitas layanan sebagai strategi penguat relationship outcomes (sebuah tinjauan konseptual dalam bisnis ritel modern di indonesia). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1).
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The influence of profitability, solvability, liquidity, company size and size of public accountant firm on audit report lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170-5178.
- Zhang, C. (2019). Otomatisasi proses cerdas dalam audit. *Jurnal teknologi yang muncul di bidang akuntansi*, 1616 (2), 69-88.